

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional merupakan usaha bersama yang harus diselenggarakan secara merata diseluruh lapisan masyarakat. Untuk pembangunan khususnya di sektor ekonomi, perlu diadakan usaha peningkatan kesempatan berusaha dan usaha peningkatan pendapatan. Dalam hal ini koperasi kredit merupakan salah satu cara yang tepat untuk mewujudkannya.

Koperasi kredit atau Credit Union atau biasa disingkat CU adalah suatu gerakan tetapi sekaligus juga sebagai suatu sistem yang harus kita pertahankan terus menerus.

Sebagai suatu gerakan koperasi kredit memiliki visi dan misi serta motivasi yang kuat untuk merubah nasib kaum lemah, kaum miskin dan kaum yang terlupakan serta dilupakan, yang terorganisir secara baik dalam lingkungan ikatan pemersatu. Sebagai suatu sistem koperasi kredit mempunyai cara-cara, metode penyelenggaraan keuangan dengan sifat dan ciri khusus tersendiri, melalui institusi, aktivitas dan filosofi yang tersendiri pula.

Dalam Koperasi lebih mengutamakan “MANUSIA”, bukan uang. Apabila manusia sudah saling percaya, saling memperhatikan, saling menghormati, dengan sendirinya hati akan terbuka untuk saling membantu satu sama lain. Sehingga mau berswadaya untuk berkembangnya hidup berkelompok. Hidup yang berkelompok yang berpegang teguh dengan solid akan lebih cepat berkembang hidupnya dari pada hidup sendiri-sendiri.

Undang – undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah Badan Usaha sekaligus sebagian gerakan ekonomi yang merakyat. Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam

mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri – ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi).

Credit Union (CU) Abadi Ajibata merupakan Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun usaha ini harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global. Dalam hal ini, supaya peranan koperasi ini sebagai lembaga ekonomi benar–benar kuat, maka Credit Union (CU) Abadi Ajibata perlu dibina dan dikembangkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Berhasil dan tidaknya koperasi sangat berpengaruh terhadap anggotanya, sehingga koperasi dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelolanya, khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui sejauh mana potensi prestasi dan kondisi keuangan yang dimiliki.

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak – pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh koperasi tersebut dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen untuk mengetahui kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dari pos – pos yang dianalisis pada laporan keuangan serta untuk menilai kinerja manajemen aspek operasional pada periode tertentu. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan

alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan koperasi adalah menilai tingkat kesehatan koperasi. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yaitu mengenai petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi dilihat dari 7 (tujuh) aspek, yaitu : Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian, Aspek Jati Diri Koperasi.

#### 1. Aspek Permodalan

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, untuk aspek permodalan nilai maksimal adalah 15,00. Penilaian pada aspek permodalan berdasarkan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Untuk mencapai nilai maksimal (15,00) dalam peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 dibagi berdasarkan 3 (tiga) rasio tersebut, rasio modal sendiri terhadap total aset (6,00), rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko (6,00), dan rasio kecukupan modal sendiri (3,00).

#### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan skor ataupun jumlah skor pada aspek kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 adalah sebesar 25,00. Untuk mencapai skor maksimal (25,00) pada aspek kualitas aktiva produktif dibagi menjadi 4 (empat) komponen rasio diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan (10,00), rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan (5,00), rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah (5,00), dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan (5,00).

### 3. Aspek Manajemen

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi telah ditentukan skor maksimal untuk aspek manajemen. Skor maksimal yang telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 adalah sebesar 15,00. Skor tersebut dibagi berdasarkan penjumlahan dari perhitungan 4 (empat) komponen aspek manajemen diantaranya adalah manajemen umum (3,00), manajemen kelembagaan (3,00), manajemen permodalan (3,00), manajemen aktiva (3,00), dan manajemen likuiditas (3,00).

### 4. Aspek Efisiensi

Perhitungan aspek efisiensi didasarkan pada perhitungan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan. Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan jumlah skor untuk aspek efisiensi adalah

sebesar 10,00. jumlah skor maksimal sebesar 10,00 tersebut dibagi berdasarkan rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto (4,00), rasio beban usaha terhadap SHU kotor (4,00), dan rasio efisiensi pelayanan (2,00).

#### 5. Aspek Likuiditas

Pada aspek likuiditas perhitungan skor dibagi berdasarkan 2 (dua) rasio diantaranya adalah rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah dalam peraturan nomor:

06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek likuiditas sebesar 15,00. Untuk mencapai nilai maksimal dibagi berdasarkan rasio kas sebesar 10,00 dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 5,00.

#### 6. Aspek Kemandirian

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan terkait penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebesar 10,00. Jumlah skor maksimal tersebut dibagi berdasarkan perhitungan rasio yang terkait dengan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pembagian skor tersebut adalah rasio rentabilitas aset (3,00), rasio rentabilitas modal sendiri (3,00), dan rasio kemandirian operasional (4,00).

#### 7. Aspek Jatidiri Koperasi

Perhitungan skor untuk aspek jatidiri koperasi berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan tentang penilaian kesehatan koperasi didasarkan pada 2 (dua) rasio. Rasio yang digunakan sebagai pengukuran ataupun penjumlahan skor adalah rasio partisipasi bruto dan rasio PEA. Sesuai peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 skor maksimal untuk aspek jatidiri koperasi adalah sebesar 10,00.

Metode analisis juga menggambarkan baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan serta dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja koperasi dilakukan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan koperasi.

Dari data laporan yang diperoleh penulis yaitu laporan perkembangan usaha selama tiga tahun berturut-turut (2014-2016), maka dapat dilihat bagaimana perkembangan kopdit (CU) Abadi Ajibata Kabupaten Toba Samosir sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kopdit (CU) Abadi Ajibata Selama Tahun 2014-2016**

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan (Rp)	Pinjaman Beredar (Rp)	Dana Cadangan (Rp)	Jumlah Kekayaan (Rp)
2014	6552 Orang	28.384.647.128	45.464.839.784	2.497.149.387	48.276.331.656
2015	7020 Orang	32.156.062.084	51.943.401.531	3.039.014.819	54.764.928.061
2016	7628 Orang	37.776.235.773	60.963.400.775	4.969.461.252	65.739.805.784

**Sumber: Laporan Keuangan Kopdit (CU) Abadi Ajibata**

Data diatas menunjukkan bahwa bagian komponen-komponen neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha. Akan tetapi data diatas tersebut belum menunjukkan secara luas bagaimana laporan keuangan mengenai tingkat kesehatan keuangan Kopdit (CU) Abadi Ajibata. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut perlu dilakukan analisis lebih mendalam.

Penelitian Apriyadi Pratama yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatann Unit Simpan Pinjam Koperasi pada KPRI Bangkit Bersama Kantor Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan USP KPRI Bangkit Bersama tahun 2015-2016 berada dalam kategori cukup sehat

dengan mendapatkan rata skor sebesar 68,75. Aspek permodalan mendapatkan skor 70,00 (Cukup Sehat); aspek manajemen mendapatkan skor 81,66 (Sehat); aspek efisiensi mendapatkan skor 90,00 (Sehat); aspek likuiditas mendapatkan skor 41,67 (Dalam Pengawasan Khusus), aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi mendapatkan skor 55,00 (Dalam Pengawasan); serta aspek Jati Diri koperasi mendapatkan skor 100,00 (Sehat).

Sedangkan penelitian Afriyanti yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dalam analisis laporan keuangan Koperasi Pasar (KOPPAS) Kranggan memiliki hasil rasio dengan kriteria sebagai berikut: Rasio Likuiditas memiliki kriteria tidak baik dengan rata-rata rasio kas 23,7%, sedangkan rasio yang baik memiliki rata-rata antara 10%-!%%. Untuk memiliki rasio lancar memiliki kriteria tidak baik dengan rata-rata 121,81%, sedangkan standar rasio lancar yang baik antara memiliki rata-rata antara 200%-250%.

Penelitian mengadopsi penelitian sebelumnya tetapi yang membedakan peneliti dengan yang sebelumnya yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian ini berada di Credit Union (CU) Abadi Ajibata Kabupaten Toba Samosir dan mengingat pentingnya laporan keuangan koperasi bagi pihak yang berkepentingan maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya pada Credit Union (CU) Abadi Ajibata yang bergerak dalam bidang simpan-pinjam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA CREDIT UNION (CU) (Studi Kasus : Pada Credit Union(CU) Ajibata, Kabupaten Toba Samosir)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan atas penelitian sebagai yang dilakukan yaitu : Bagaimana kinerja keuangan Kopdit (CU) Abadi Ajibata ditinjau dari tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Credit Union (CU) Abadi Ajibata ditinjau dari tingkat kesehatan koperasi berdasarkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana berlatih dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan kedalam praktek yang sesungguhnya

### **2. Bagi Universitas HKBP Nommensen**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah studi kepustakaan sebagai bahan pembelajaran dan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik atau judul yang serupa dengan penulis.



### 3. Bagi Koperasi Kredit (CU) Abadi Ajibata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapat bagi Koperasi Kredit (CU) Abadi Ajibata dalam rangka melakukan perbaikan kinerja dalam Koperasi Kredit (CU) Abadi Ajibata yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kesehatan Koperasi Kredit (CU) Abadi Ajibata di masa yang akan datang

### 4. Bagi pembaca

Karya ini mudah-mudahan dapat dijadikan referensi serta informasi bagi peneliti yang lain yang relevan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi merupakan kerjasama yang bersifat ekonomi. Koperasi berasal dari kata *Co* dan *Operation* yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Berarti koperasi adalah kumpulan orang atau badan hukum bekerjasama yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya.

Menurut Hendar pada Skripsi Alberta Decci Tarihoran

**Koperasi adalah organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.<sup>1</sup>**

Menurut Dr. Subandi, M.M.

**Koperasi adalah berasal dari bahasa inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>2</sup>**

### **2.1.2 Tujuan Koperasi**

Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

**Tujuan koperasi adalah :**

- 1. Memajukan kesejahteraan anggotanya;**
- 2. Memajukan kesejahteraan masyarakat;**
- 3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.<sup>3</sup>**

### **2.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi**

Koperasi memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mempertinggi daya potensi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mencapai kesejahteraan secara adil berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Fungsi dan peran koperasi sesuai dengan ketentuan, yaitu :

---

<sup>1</sup>Alberta Decci Tarihoran, **Analisis Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit/CU Satolop Pangaribuan Barus.** Prodi akuntansi fakultas ekonomi universitas HKBP Nommensen 2014

<sup>2</sup> Subandi, MM, **Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik**, Alfabeta, Bandung, 2017, hal.18

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dalam kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

#### **2.1.4 Prinsip Koperasi**

Prinsip koperasi merupakan kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

Prinsip koperasi Indonesia terdiri atas :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

#### **2.1.5 Jenis Koperasi**

Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan anggota. Dasar pengurus sesuai dengan undang-undang koperasi yang berlaku, terdiri atas :

- a. Koperasi konsumen,
- b. Koperasi produsen,
- c. Koperasi simpan-pinjam,
- d. Koperasi pemasaran.

---

<sup>3</sup> Subandi, MM, **Op. Cit**, Hal. 187

a. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen ialah koperasi yang anggotanya terdiri atas orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumen. Koperasi konsumen mempunyai fungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan anggota sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen dengan konsumen.

Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan pokok anggota, koperasi konsumen juga mempunyai fungsi-fungsi lainnya, seperti:

1. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mudah;
2. Harga lebih murah atau sama dengan harga pasar;
3. Kualitas barang lebih terjamin;
4. Sisa hasil usaha yang diperoleh dikembalikan kepada anggota;
5. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.
6. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.

b. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen ialah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas para pengusaha, pemilik alat-alat produksi, dan karyawan yang berkepentingan, sedangkan usahanya langsung berhubungan dengan bidang industri atau kerajinan. Koperasi produsen umumnya didirikan oleh industri kecil yang bekerja untuk kepentingan bersama menghindarkan diri dari kaum kapitalis.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam (koperasi kredit) ialah koperasi yang anggotanya orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan. Kegiatan anggota koperasi

ialah menaung atau menyimpan jumlah tabungan yang terkumpul dipinjamkan pada para anggota lainnya yang memerlukan dengan tingkat bunga yang telah diatur dalam anggaran rumah tangga koperasi.

Bidang usaha koperasi simpan pinjam meliputi :

1. Menerima uang simpanan dari anggota koperasi;
2. Melayani pinjaman anggota.

Tujuan koperasi simpan pinjam adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggota yang memerlukan;
2. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga dapat membentuk modal;
3. Mendidik para anggota untuk hidup teratur dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka;
4. Menambah pengetahuan dan informasi tentang perkoperasian.

#### d. Koperasi Pemasaran

Koperasi Pemasaran ialah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas orang-orang tertentu yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang usaha untuk pemasaran barang dan jasa.

### **2.1.6 Permodalan koperasi Kredit**

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi menurut beberapa buku terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

#### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut :

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota hal ini terjadi pada saat awal masuknya menjadi anggota dalam koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Simpanan Khusus/ Lain-lain, misalnya : simpanan sukarela (simpanan yang apat diambil kapan saja) dan deposito berjangka.

d. Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari oenyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima ari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak mengikat. Hibah tidak selalu dimiliki oleh koperasi baik itu KSP ataupun USP.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dari suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan akuntansi yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar dari perusahaan tersebut. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang – utang jangka, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman pokok, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan modal sendiri koperasi tersebut.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi – defenisi yang berbeda mengenai laporan keuangan dan diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam buku L.M. Samryn,

**Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.**<sup>4</sup>

Menurut John J.Wild, K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey

**Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.**<sup>5</sup>

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan

---

<sup>4</sup> L. M. Samryn, **Akuntansi Manajemen**, Buku satu : Salemba empat, 2012, Hal. 9

<sup>5</sup> John Wild, K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey, **Financial Statement Analysis**, Edisi 8 : Salemba empat, 2012, Hal. 62

**Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan/koperasi atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu : pemilik perusahaan, pemerintah, investor, supplier dan pihak lainnya.<sup>6</sup>**

Jadongan Sijabat, Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1

**Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>7</sup>**

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Laporan Laba-Rugi
2. Laba ditahan
3. Neraca
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut SFAC No. 1

---

<sup>6</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, Hal.

<sup>7</sup>Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi**, Jilid 1, Edisi Revisi : Universitas Diponegoro, Semarang, 2012 , Hal. 3



**Menyatakan “tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan manajemen, pemerintah, dan penggunaan lainnya”.<sup>8</sup>**

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009)

**Adalah “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kasi entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembatan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.<sup>9</sup>**

Secara umum tujuan laporan keuangan untuk :

- a) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- b) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship)
- c) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya
- d) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai
- e) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu

Didalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

- a) **Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya**
- b) **Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.**

---

<sup>8</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku Satu : Salemba Empat, 2012, Hal. 9

<sup>9</sup>Dwi Martani DKK, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku satu : Salemba Empat, 2012, Hal. 9

- c) **Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan) dan pengaruh terhadap transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.**<sup>10</sup>

Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi Kredit, yaitu:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi kredit.
- b. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi kredit
- c. Mengetahui kewajiban-kewajiban yang dipenuhi oleh koperasi kredit
- d. Mengetahui kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi kredit itu sendiri
- e. Mengetahui transaksi dan kejadian yang terjadi dalam satu periode yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban-kewajiban dan kekayaan bersih koperasi kredit.
- f. Mengetahui informasi-informasi lain yang mungkin mempengaruhi kesehatan koperasi kredit.

### **2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Jadongan Sijabat informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi kualitas berikut ini:

- a. **Relevan**  
**Relevan suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi yang demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas-kualitasnya lain terpenuhi.**
- b. **Dapat Dimengerti**  
**Informasi harus dapat dipahami oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.**
- c. **Dapat Diuji**

---

<sup>10</sup>Jadongan Sijabat, *Loc. Cit*, Hal. 3

**Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Dengan demikian, untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.**

- d. **Netral**  
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.
- e. **Tepat Waktu**  
Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
- f. **Daya Banding**  
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.
- g. **Lengkap**  
Informasi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya 6 karakteristik di atas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan yang memadai dalam laporan keuangan”.<sup>11</sup>

#### **2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. **Investor**

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

b. **Karyawan**

---

<sup>11</sup> **Op. Cit**, Hal. 6

karyawan dan kelompok-kelompok lainnya tertarik pada informasi bagaimana stabilitas, profitabilitas, dan informasi lainnya dari suatu perusahaan yang dapat menjamin dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya berpentingan terhadap laporan keuangan perusahaan atas informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya

yang tidak merugikan masyarakat sebaliknya malah menguntungkan perusahaan. Hal ini dapat berupa tanggungjawab sosial perusahaan atau sering disebut CSR.

### **2.2.5 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu :

#### **1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)**

Metode Analisis Horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut Metode ,Horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk beberapa periode yang berbeda.

Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain:

- a. Analisis Perbandingan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Analisis Trend (Indeks), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi (kecenderungan) dari keadaan/posisi keuangan dan kinerja, apakah menunjukkan tendensi tetap, menurun atau naik.
- c. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (Modal Kerja dan Kas), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber dan alokasi dana, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.
- d. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk : 1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan/koperasi dari periode ke

periode. 2. Mengetahui tingkat laba kotor yang dapat dicapai dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

#### 1. Metode Analisis vertikal (Statis)

Metode Analisis Vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada satu periode tertentu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama. Disebut Analisis Vertikal karena membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama.

Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain :

- a. Analisis Persentase Perkomponen (Common Size), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi masing-masing aktiva terhadap total aktiva, struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dibandingkan dengan penjualannya.
- b. Analisis Rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi (Perhitungan Hasil Usaha) baik secara individual maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- c. Analisis Impas, yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan/koperasi agar tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

## **2.3 Kinerja**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja**

Menurut Wibowo

**“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi”.**<sup>12</sup>

Menurut Asri Laksmi Riani, MS

**“Kinerja merupakan tingkat produktivitas seorang karyawan, relatif pada rekan kerjanya, pada beberapa hasil dan perilaku yang terkait dengan tugas. Kinerja dipengaruhi oleh variabel yang terkait dengan pekerjaan meliputi role-stress dan konflik kerja/non-kerja.(Babin dan Boles, 1998)”.**<sup>13</sup>

Kinerja koperasi dalam penelitian ini dilihat dari : Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian, Aspek Jati Diri Koperasi.

Menurut Kaswan

**“Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. (Rivai dan Basri, 2005:14)”.**<sup>14</sup>

### **2.3.2 Tujuan Kinerja**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan sberta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

---

<sup>13</sup> Wibowo, **Manajemen Kinerja**, Edisi Kedua, Divisi Buku Perguruan Tinggi, Rajawali Pers : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hal. 2

<sup>14</sup> Asri Laksmi Riani, MS, **Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini**, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, Hal. 61

<sup>14</sup>Kaswan, **Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini**, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, Hal. 86

### 2.3.3 Tingkat Kesehatan Koperasi

Kinerja suatu koperasi dapat diketahui dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan yang terbagi berbagai aspek, yaitu: Aspek Permodalan, Aspek Kualitas aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian, Aspek Jati diri Koperasi.

Dalam hal ini dari Aspek Permodalan, Aspek Kualitas aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian, Aspek Jati diri Koperasi. Karena baik buruknya tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat dilihat dari beberapa aspek tersebut.

Beberapa aspek diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Permodalan

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, untuk aspek permodalan nilai maksimal adalah 15,00. Penilaian pada aspek permodalan berdasarkan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Untuk mencapai nilai maksimal (15,00) dalam peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 dibagi berdasarkan 3 (tiga) rasio tersebut, rasio modal sendiri terhadap total aset (6,00), rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko (6,00), dan rasio kecukupan modal sendiri (3,00).

$$\text{Permodalan (A)} = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\text{Permodalan (B)} = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Pinjaman Diberikan Yang Berisiko}} \times 100 \%$$



$$\text{Permodalan (C)} = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100 \%$$

## 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan skor ataupun jumlah skor pada aspek kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 adalah sebesar 25,00. Untuk mencapai skor maksimal (25,00) pada aspek kualitas aktiva produktif dibagi menjadi 4 (empat) komponen rasio diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan (10,00), rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan (5,00), rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah (5,00), dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan (5,00).

$$\text{KAP (A)} = \frac{\text{Volume Pinjaman Kepada Anggota}}{\text{Jumlah Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

$$\text{KAP (B)} = \frac{\text{Jumlah Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

$$\text{KAP (C)} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100 \%$$

$$\text{KAP (D)} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman Diberikan Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

## 3. Aspek Manajemen

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi telah ditentukan skor maksimal untuk aspek manajemen. Skor maksimal yang telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor:

06/PER/DEP.06/IV/2016 adalah sebesar 15,00. Skor tersebut dibagi berdasarkan penjumlahan dari perhitungan 4 (empat) komponen aspek manajemen diantaranya adalah manajemen umum (3,00), manajemen kelembagaan (3,00), manajemen permodalan (3,00), manajemen aktiva (3,00), dan manajemen likuiditas (3,00).

#### 4. Aspek Efisiensi

Perhitungan aspek efisiensi didasarkan pada perhitungan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan. Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan jumlah skor untuk aspek efisiensi adalah sebesar 10,00. jumlah skor maksimal sebesar 10,00 tersebut dibagi berdasarkan rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto (4,00), rasio beban usaha terhadap SHU kotor (4,00), dan rasio efisiensi pelayanan (2,00).

$$\text{Efisiensi (A)} = \frac{\text{Biaya Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi (B)} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

$$\text{Efisiensi (C)} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

#### 5. Aspek Likuiditas

Pada aspek likuiditas perhitungan skor dibagi berdasarkan 2 (dua) rasio diantaranya adalah rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap

dana yang diterima. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah dalam peraturan nomor:

06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek likuiditas sebesar 15,00. Untuk mencapai nilai maksimal dibagi berdasarkan rasio kas sebesar 10,00 dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 5,00.

$$\text{Likuiditas (A)} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Sibuhar} + \text{Sisuka})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Likuiditas (B)} = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Diterima}} \times 100 \%$$

#### 6. Aspek Kemandirian

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan terkait penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebesar 10,00. Jumlah skor maksimal tersebut dibagi berdasarkan perhitungan rasio yang terkait dengan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pembagian skor tersebut adalah rasio rentabilitas aset (3,00), rasio rentabilitas modal sendiri (3,00), dan rasio kemandirian operasional (4,00).

$$\text{Kemandirian (A)} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Kemandirian (B)} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{Kemandirian (C)} = \frac{\text{Partisipasi Neto}}{(\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian})} \times 100 \%$$

#### 7. Aspek Jatidiri Koperasi (JDK)

Perhitungan skor untuk aspek jatidiri koperasi berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan tentang penilaian kesehatan koperasi didasarkan pada 2 (dua) rasio. Rasio yang digunakan sebagai pengukuran ataupun penjumlahan skor adalah rasio partisipasi bruto dan rasio PEA. Sesuai peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 skor maksimal untuk aspek jatidiri koperasi adalah sebesar 10,00.

$$\text{JDK (A)} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{(\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan})} \times 100 \%$$

$$\text{JDK (B)} = \frac{\text{Partisipasi Ekonomi Anggota}}{(\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib})} \times 100 \%$$

Hasil dari penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi terhadap 7 (tujuh) aspek diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu :

- a. Sehat, jika penilaian diperoleh total skor 80 - 100
- b. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor 60 - 80
- c. Kurang sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor 40 - 60
- d. Tidak sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor 20 - 40
- e. Sangat tidak sehat, jika hasil penilaian total skor 20

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Credit Union (CU) Abadi Ajibata yang terletak di Jalan DI. Panjaitan, Kabupaten Toba Samosir. Credit Union (CU) Abadi ajibata ini mempunyai tempat

yang strategis karena tempatnya yang terletak di tengah-tengah Ajibata sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang menggunakan dan membutuhkan pelayanan jasa pada koperasi tersebut.

### **3.2 Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan Credit Union (CU) Abadi Ajibata untuk mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis dalam kurun waktu satu tahun, yaitu tahun 2016 dan tahun 2017.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian yang digunakan adalah Data Sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan tahun 2016 dan tahun 2017.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah Dokumentasi dimana Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh dari dokumentasi antar lain :

- a. Laporan Keuangan Credit Union (CU) Abadi Ajibata pada tahun 2016 dan tahun 2017
- b. Catatan Keuangan dan Dokumentasi Transaksi Keuangan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan Credit Union (CU) Abadi Ajibata pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 yaitu Analisis

aspek kesehatan berdasarkan Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian, Aspek Jati Diri Koperasi.

1. Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian, Aspek Jati Diri Koperasi yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yaitu mengenai petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.

2. 7 (tujuh aspek kesehatan pada tahun 2016 :

a. Aspek Permodalan

$$\begin{array}{l} \text{Permodalan (A) =} \\ \text{Total Asset} \end{array} \quad \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{-----}} \times 100 \% \text{-----}$$

$$\begin{array}{l} 41.469.308.965 \\ = x 100 \% \\ 65.739.805.784 \\ = 63,08, \text{ dengan nilai skor } 3,00 \end{array} \quad \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

$$\begin{array}{l} \text{Permodalan (B) =} \\ \text{Jumlah Pinjaman Diberikan Yang Beresiko} \end{array} \quad \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{-----}} \times 100 \% \text{-----}$$

$$\begin{array}{l} 41.469.308.965 \\ = x 100 \% \\ 20.321.133.592 \\ = 204,07 \text{ dengan nilai skor } 6,00 \end{array} \quad \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

$$\begin{array}{l} \text{Permodalan (C) =} \\ \text{Aktiva Tertimbang} \end{array} \quad \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{-----}} \times 100 \% \text{-----}$$

$$\begin{array}{l} 48.284.937.290,50 \\ = \text{-----} \times 100 \% \end{array}$$



1. Positif/Negatif	0,25
2. Positif/Negatif	0,25
3. Positif/Negatif	0,25
4. Positif/Negatif	0,25
5. Positif/Negatif	0,25
6. Positif/Negatif	0,25
7. Positif/Negatif	0,25
8. Positif/Negatif	0,25
9. Positif/Negatif	0,25
10. Positif/Negatif	0,25
11. Positif/Negatif	0,25
12. Positif/Negatif	0,25

= 3,00, dengan nilai skor 3,00

b. KELEMBAGAAN

1. Positif//Negatif	0,50
2. Positif/Negatif	0,50
3. Positif/Negatif	0,50
4. Positif/Negatif	0,50
5. Positif/Negatif	0,50
6. Positif/Negatif	0,50

= 3, dengan niali skor 3,00

c. MANAJEMEN PERMODALAN

1. Positif/Negatif	0,60
2. Positif/Negatif	0,60
3. Positif/Negatif	0,60
4. Positif/Negatif	0,60
5. Positif/Negatif	0,60

= 3, dengan nilai skor 3,00

d. MANAJEMEN AKTIVA

6. Positif/Negatif	0,00
7. Positif/Negatif	0,00
8. Positif/Negatif	0,00
9. Positif/Negatif	0,00
10. Positif/Negatif	0,00
11. Positif/Negatif	0,30
12. Positif/Negatif	0,30
13. Positif/Negatif	0,30
14. Positif/Negatif	0,30
15. Positif/Negatif	0,00



= 1, dengan nilai skor 1,20

e. MANAJEMEN LIKUIDITAS

16. Positif/Negatif	0,60
17. Positif/Negatif	0,60
18. Positif/Negatif	0,60
19. Positif/Negatif	0,60
20. Positif/Negatif	0,60

= 3, dengan nilai skor 3,00

d. Aspek Efisiensi

$$\text{Efisiensi (A)} = \frac{\text{Biaya Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 4.984.558.894 \\ & = \frac{\quad}{12.319.980.769} \times 100 \% \\ & = 40,46, \text{ dengan nilai skor } 4,00 \end{aligned}$$

$$\text{Efisiensi (B)} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 6.514.189.118 \\ & = \frac{\quad}{12.437.307.719} \times 100 \% \\ & = 52,38, \text{ dengan nilai skor } 3,00 \end{aligned}$$

$$\text{Efisiensi (C)} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 1.774.659.038 \\ & = \frac{\quad}{60.963.400.775} \times 100 \% \\ & = 2,91, \text{ dengan nilai skor } 2,00 \end{aligned}$$

e. Aspek Likuiditas

$$\text{Likuiditas (A)} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Sibuhar} + \text{Sisuka})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 3.489.140.973 \\ & = \frac{\quad}{\quad} \times 100 \% \end{aligned}$$

16.817.747.994

= 20,75, dengan nilai skor 10,00

Pinjaman Diberikan

Likuiditas (B) =  $\frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Diterima}} \times 100 \%$

=  $\frac{60.963.400.775}{58.159.396.959} \times 100 \%$

= 104,82, dengan nilai skor 1,25

f. Aspek Kemandirian

SHU Sebelum Pajak

Kemandirian (A) =  $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$

=  $\frac{7.452.748.825}{53.613.466.517} \times 100 \%$

= 0, dengan nilai skor 0,75

SHU Bagian Anggota

Kemandirian (B) =  $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$

=  $\frac{4.201.670.367}{41.469.308.965} \times 100 \%$

= 10,13, dengan nilai skor 3,00

Partisipasi Neto

Kemandirian (C) =  $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{(Beban Usaha + Beban Perkoperasian)}} \times 100 \%$

=  $\frac{7.720.837.980}{4.984.558.894} \times 100 \%$

= 2, dengan nilai skor 4,00

g. Aspek Jati Diri Koperasi (JDK)

Partisipasi Bruto

JDK (A) =  $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{JDK (A)}} \times 100 \%$

(Partisipasi Bruto + Pendapatan)

$$\begin{aligned} & 12.319.980.769 \\ & = \frac{\quad}{12.437.307.719} \times 100 \% \\ & = 99,06, \text{ dengan nilai skor } 7,00 \end{aligned}$$

Partisipasi Ekonomi Anggota

$$\text{JDK (B)} = \frac{\quad}{\text{(Simpanan Pokok + Simpanan Wajib)}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 4.201.670.367 \\ & = \frac{\quad}{5.608.105.650} \times 100 \% \\ & = 74,92, \text{ dengan nilai skor } 3,00 \end{aligned}$$

PREDIKAT	SKOR		
	80 - 100	-	-
SEHAT	80 - 100	-	-
<b>CUKUP SEHAT</b>	<b>60 - 80</b>	<b>73,0</b>	<b>CUKUP SEHAT</b>
KURANG SEHAT	40 - 60	-	-
TIDAK SEHAT	20 - 40	-	-
SANGAT TIDAK SEHAT	20	-	-

3. 7 (tujuh aspek kesehatan pada tahun 2017 :

a. Aspek Permodalan

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Modal Sendiri} \\ \text{Permodalan (A)} & = \frac{\quad}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 50.933.430.786 \\ = & \frac{\quad}{80.922.015.642} \times 100 \% \\ & = 62,94, \text{ dengan nilai skor } 3,00 \end{aligned}$$

$$\text{Permodalan (B)} = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\quad} \times 100 \%$$

Jumlah Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

$$\begin{aligned} &= \frac{50.933.430.786}{25.138.507.939} \times 100 \% \\ &= 202,61, \text{ dengan nilai skor } 6,00 \end{aligned}$$

$$\text{Permodalan (C)} = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{63.686.978.804,00}{79.541.694.214,40} \times 100 \% \\ &= 80,07, \text{ dengan nilai skor } 3,00 \end{aligned}$$

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$\text{KAP (A)} = \frac{\text{Volume Pinjaman Kepada Anggota}}{\text{Jumlah Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{34.731.582.100}{75.415.523.818} \times 100 \% \\ &= 46,05, \text{ dengan nilai skor } 7,50 \end{aligned}$$

$$\text{KAP (B)} = \frac{\text{Jumlah Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{48.947.760.666}{75.415.523.818} \times 100 \% \\ &= 64,90, \text{ dengan nilai skor } 1,00 \end{aligned}$$

$$\text{KAP (C)} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2.721.974.667}{11.514.138.800} \times 100 \% \\ &= 23,64, \text{ dengan nilai skor } 1,00 \end{aligned}$$

Jumlah Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

$$\text{KAP (D)} = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{25.138.507.939}{75.415.523.818} \times 100 \% \\ &= 33,33, \text{ dengan nilai skor } 1,25 \end{aligned}$$

c. Aspek Manajemen

a. MANAJEMEN	BOBOT
13. Positif/Negatif	0,25
14. Positif/Negatif	0,25
15. Positif/Negatif	0,25
16. Positif/Negatif	0,25
17. Positif/Negatif	0,25
18. Positif/Negatif	0,25
19. Positif/Negatif	0,25
20. Positif/Negatif	0,25
21. Positif/Negatif	0,25
22. Positif/Negatif	0,25
23. Positif/Negatif	0,25
24. Positif/Negatif	0,25
	= 3,00, dengan nilai skor 3,00
b. KELEMBAGAAN	
7. Positif/Negatif	0,50
8. Positif/Negatif	0,50
9. Positif/Negatif	0,50
10. Positif/Negatif	0,50
11. Positif/Negatif	0,50
12. Positif/Negatif	0,50
	= 3, dengan nilai skor 3,00
c. MANAJEMEN PERMODALAN	
21. Positif/Negatif	0,60
22. Positif/Negatif	0,60
23. Positif/Negatif	0,60
24. Positif/Negatif	0,60
25. Positif/Negatif	0,60
	= 3, dengan nilai skor 3,00
d. MANAJEMEN AKTIVA	
26. Positif/Negatif	0,00

27. Positif/Negatif	0,00
28. Positif/Negatif	0,00
29. Positif/Negatif	0,00
30. Positif/Negatif	0,00
31. Positif/Negatif	0,30
32. Positif/Negatif	0,30
33. Positif/Negatif	0,30
34. Positif/Negatif	0,00
35. Positif/Negatif	0,00

= 1, dengan nilai skor 0,90

e. MANAJEMEN LIKUIDITAS

36. Positif/Negatif	0,60
37. Positif/Negatif	0,60
38. Positif/Negatif	0,60
39. Positif/Negatif	0,60
40. Positif/Negatif	0,60

= 3, dengan nilai skor 3,00

d. Aspek Efisiensi

$$\text{Efisiensi (A)} = \frac{\text{Biaya Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13.056.108.694}{13.423.045.559} \times 100 \%$$

= 97,27, dengan nilai skor 4,00

$$\text{Efisiensi (B)} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

$$= \frac{8.005.930.842}{13.524.580.313} \times 100 \%$$

= 59,20, dengan nilai skor 4,00

$$\text{Efisiensi (C)} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

Volume Pinjaman

$$= \frac{2.567.519.338}{75.415.523.818} \times 100 \% \\ = 3,40, \text{ dengan nilai skor } 2,00$$

e. Aspek Likuiditas

$$\frac{(\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Sibuhar} + \text{Sisuka})}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ Likuiditas (A)} = \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$$

$$= \frac{3.983.628.363}{29.384.867.434} \times 100 \%$$

= 13,56, dengan nilai skor 10,00

Pinjaman Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Diterima}} \text{ Likuiditas (B)} = \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$$

$$= \frac{75.415.523.818}{74.592.494.846} \times 100 \% \\ = 101,10, \text{ dengan nilai skor } 1,25$$

f. Aspek Kemandirian

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ Kemandirian (A)} = \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$$

$$= \frac{468.471.619}{29.891.230.902} \times 100 \% \\ = 0, \text{ dengan nilai skor } 0,75$$

SHU Bagian Anggota

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \text{ Kemandirian (B)} = \frac{\quad}{\quad} \times 100 \%$$

$$= \frac{7.732.166.842}{\quad} \times 100 \%$$

$$50.933.430.786$$

$$= 15,18, \text{ dengan nilai skor } 3,00$$

Partisipasi Neto  
 Kemandirian (C) =  $\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$   
 (Beban Usaha + Beban Perkoperasian)

$$= \frac{5.564.878.717}{13.056.108.694} \times 100\%$$

$$= 0, \text{ dengan nilai skor } 0,00$$

g. Aspek Jati Diri Koperasi (JDK)

Partisipasi Bruto  
 JDK (A) =  $\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$   
 (Partisipasi Bruto + Pendapatan)

$$= \frac{13.423.045.559}{13.524.580.313} \times 100\%$$

$$= 99,25, \text{ dengan nilai skor } 7,00$$

Partisipasi Ekonomi Anggota  
 JDK (B) =  $\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$   
 (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib)

$$= \frac{7.732.166.842}{7.688.595.450} \times 100\%$$

$$= 100,57, \text{ dengan nilai skor } 3,00$$

PREDIKAT	SKOR		
	80 - 100	-	-
SEHAT	80 - 100	-	-
<b>CUKUP SEHAT</b>	<b>60 - 80</b>	<b>70,65</b>	<b>CUKUP SEHAT</b>
KURANG SEHAT	40 - 60	-	-
TIDAK SEHAT	20 - 40	-	-
SANGAT TIDAK SEHAT	20	-	-



